

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman konsep matematika adalah salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran. Pemahaman yang membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan tersebut dengan bekal yang sudah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan algoritma pemecahan masalah. Menyadari pentingnya suatu pemahaman dalam mata pelajaran sistem komputer pada materi sistem bilangan, maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa, sehingga siswa dapat memahami konsep yang diberikan.

Mempelajari sistem bilangan memerlukan suatu pemahaman konsep untuk menentukan nilai setiap bilangan. Pemahaman terhadap setiap materi yang diajarkan guru, sangat diperlukan untuk siswa karena dapat membantu proses mengingat dan memudahkan dalam mengerjakan soal sistem bilangan. Pemahaman setiap siswa tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, menerima materi dari guru, menghafalkan rumus-rumus sistem bilangan dan menyelesaikan soal melainkan dengan memahami makna dari konsep yang dipelajari.

Dalam penelitian Natalia, dkk (2017: 107), “Pemahaman terhadap suatu konsep matematika adalah hasil konstruksi atau rekonstruksi terhadap objek-objek matematika yang dilakukan melalui aktivitas aksi-aksi, dan

proses-proses, matematika yang diorganisasikan dalam suatu skema untuk memecahkan masalah ”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada Jumat 23 Agustus 2019, ada perbedaan pemahaman setiap siswa pada materi sistem bilangan. Akar penyebab dari permasalahan itu dapat bersumber dari faktor internal yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Faktor pendekatan belajar salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemahaman siswa. Faktor tersebut bersumber dari strategi guru dalam menyampaikan materi, sehingga motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam pembelajaran di kelas. Selain itu juga, minat belajar beberapa siswa tidak ada peningkatan, sehingga mereka merasa sangat bosan terhadap apa yang dilakukan guru saat menyampaikan materi. Pemahaman pada dasarnya dari kata “paham” yang mengandung makna benar-benar mengerti (Rosita, dkk 2018: 61).

Motivasi belajar adalah dorongan pada setiap individu dalam ingin mencapai sesuatu. Di SMKN 1 Arosbaya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya: 1. Kurangnya motivasi orang tua, akibatnya walaupun di sekolah sudah diberi motivasi dan arahan secara *face to face* hanya ada perubahan sedikit lalu keesokan harinya dia kembali seperti semula dan tentunya pemahaman mereka pun juga tidak ada perubahan yang berarti. Kebanyakan dari orang tua siswa disana merantau keluar pulau bahkan ada yang keluar negeri, sehingga mereka tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan mengakibatkan tekanan pada dirinya, karena mereka harus melakukan semuanya secara mandiri jika sudah dirumah. 2. Siswa tidak memiliki tujuan dalam

belajar, akan menyebabkan semangatnya kurang menggebu dan cenderung asal dalam mengikuti kegiatan belajar yang ada di kelas. 3. Saat diberikan pertanyaan oleh guru banyak diantara mereka yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini dikarenakan siswa terkadang tidak terbiasa berpikir masalah yang kompleks sehingga tidak terlatih untuk berproses memecahkan masalah. Kurangnya pengalaman sehingga tidak ada yang mendukung dalam proses berpikir dan pencarian solusi. 4. Dalam tiap materi itu dijelaskan, ada beberapa siswa yang tidak paham akan materi tersebut. Sehingga guru harus menjelaskannya secara berulang-ulang sampai dia benar-benar paham. Penyebabnya yaitu karena terlalu dimanjakan oleh orang tuanya jika sudah dirumah, sehingga mereka enggan untuk membaca buku lebih sering mengutamakan Hp untuk bermain *Mobile Legend*. Kurangnya arahan dari orang tua membuat motivasi dari guru pudar dan cepat hilangnya dari pikiran mereka. 5. Seringnya keluar kelas, jika sebelum jam istirahat saat guru hendak mengerjakan tugas di luar sekolah. Kurangnya pengawasan dari guru bimbingan konseling membuat siswa semakin malas untuk belajar dikelas saat jam pelajaran itu dimulai. Ketiadaan pengawasan tersebut membuat mereka semakin enak dan semakin menggebu untuk mengalihkan pikirannya agar bisa pulang terlebih dahulu sebelum waktunya pulang. Dan hal yang seperti itulah motivasi mereka sangat menurun dan tingkat pemahaman terhadap pembelajarannya juga tidak ada perubahan, setiap kali guru memberikan tes sebelum dimulainya pembelajaran.

Menurut penelitian Syarifah (2017: 110), “Pemahaman merupakan tujuan, berarti suatu kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep-konsep yang saling terpisah, serta kemampuan melakukan perhitungan secara bermakna pada situasi atau permasalahan/permasalahan yang lebih luas.”.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, dan yang mendasari penelitian ini antara lain yaitu penelitian dari Maulida, dkk (2017) dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Lingkaran Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 4 SMA NEGERI 6 SURAKARTA tahun pelajaran 2016/2017”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 1. Siswa dengan motivasi belajar tinggi mencapai tingkat pemahaman memahami dan tingkat pemahaman sebagian. 2. Siswa dengan motivasi belajar sedang mencapai tingkat pemahaman konsep dan tingkat pemahaman sebagian dengan miskonsepsi 3. Siswa dengan motivasi belajar rendah mencapai tingkat pemahaman memahami dan tingkat pemahaman sebagian dengan miskonsepsi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dan Arfatin Nurrahmah dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan” (2018). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 77% dari sampel penelitian belum paham cara menyelesaikan soal, berdasarkan data itu banyak mahasiswa yang belum mengoptimalkan seluruh kemampuan, terutama kemampuan pemahaman matematis dalam menyelesaikan soal teori bilangan. Dan ada 23% siswa mengerti cara menyelesaikan soal namun masih beberapa yang kurang tepat dalam Langkah penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan sesuai dengan data yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Pemahaman Pada Materi Sistem Bilangan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Arosbaya”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa dengan motivasi belajar sangat kuat?
2. Bagaimana pemahaman siswa dengan motivasi belajar kuat?
3. Bagaimana pemahaman siswa dengan motivasi belajar cukup kuat?
4. Bagaimana pemahaman siswa dengan motivasi belajar kurang kuat?
5. Bagaimana pemahaman siswa dengan motivasi belajar sangat kurang kuat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pemahaman siswa dengan motivasi belajar sangat kuat.
2. Mendeskripsikan pemahaman siswa dengan motivasi belajar kuat..
3. Mendeskripsikan pemahaman siswa dengan motivasi belajar cukup kuat.
4. Mendeskripsikan pemahaman siswa dengan motivasi belajar kurang kuat.
5. Mendeskripsikan pemahaman siswa dengan motivasi belajar sangat kurang kuat.

1.4 Batasan Ilmiah

Agar lebih fokus dan terarah, batas penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman : cara seseorang dalam memahami sesuatu yang ia lihat agar dapat diingat.
2. Sistem Bilangan : materi yang mempelajari tentang pengkonversian bilangan-bilangan seperti biner, *decimal* dan *hexadecimal*.
3. Motivasi belajar : dorongan pada manusia agar bisa mencapai apa yang ia inginkan .

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas kemampuan pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswanya.
- b. Bagi siswa, untuk mengetahui kemampuan memahami dalam pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pembelajaran terutama untuk melakukan evaluasi.